

## **PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PADA PENGAWAS MINUM OBAT (PMO) PENDERITA TBC TERHADAP SIKAP PENCEGAHAN PENULARAN PENYAKIT TBC DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CAKRANEGARA**

Rini Anggraini<sup>1</sup>, Bq. Nova Aprilia Azamti<sup>2</sup>, Robiatul Adawiah<sup>3</sup>, Ageng Abdi Putra<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mataram  
Email : [aini0299.an@gmail.com](mailto:aini0299.an@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*A person's drug-taking supervisor is the one who ensures the regularity of taking medication for TB sufferers. The role of PMO in the process of treating TB patients is not only limited to treating TB patients, but also to prevent transmission of TB to other family members. Health education for TB PMOs, particularly about the mode of transmission and prevention of transmission, is very much needed so that PMOs can change attitudes in preventing transmission properly. This study aims to determine the effect of health education on drug taking supervisors (PMO) of TB patients on the attitude of preventing TB transmission in the working area of the Cakranegara Health Center.*

*This research is a quasi-experimental design research with one group pre-test - post-test design. The sampling technique is accidental sampling. The study population was drug taking supervisor (PMO) of all TB patients who were still undergoing routine treatment in the working area of the Cakranegara Health Center, with a sample of 50 people. With statistical test analysis that is Wilcoxon pair test. The research instrument was a questionnaire with the extension method.*

*The results of this study are the Effect of Health Education on Taking Drugs (PMO) of TB Patients on Attitudes to Prevent TB Transmission in the Work Area of the Cakranegara Health Center in 2019.*

*This study concludes that, the attitude of drug supervisors (PMO) with TB patients regarding TB disease prevention in the working area of the Cakranegara Health Center is mostly, and the effect of Health Education on TB Prevention Drug Supervisors (PMO) on TB Disease Prevention Attitudes in the Cakranegara Health Center Work Area. .*

**Keywords:** *Health Education, Prevention attitude, TB, Drug Administration (PMO)*

## PENDAHULUAN

Penyakit *Tuberkulosis* (TBC) merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat terutama di Negara berkembang. Saat ini penyakit *Tuberkulosis* (TBC) masih sebagai salah satu prioritas pemberantasan penyakit menular. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 jumlah kasus baru *Tuberkulosis* (TBC) terdapat 10,4 juta kasus TBC didunia, meningkat dari tahun sebelumnya hanya 9,6 juta kasus.

Indonesia merupakan Negara dengan beban *Tuberkolosis* (TBC) tertinggi kedua negara di dunia setelah India. Adapun jumlah temuan *Tuberkolosis* (TBC) terbesar adalah di India sebanyak 2,8 juta kasus, Indonesia sebanyak 1,02 juta kasus dan Tiongkok sebanyak 918 ribu kasus. Jumlah kasus terdiri dari 56% laki-laki, 34% wanita dan 10% anak-anak. *Tuberkulosis* (TBC) termasuk 10 penyakit penyebab kematian tertinggi didunia. (WHO, *Global Tuberculosis Report*, 2016).

Penyakit *Tuberkulosis* (TBC) banyak menyerang kelompok usia kerja produktif, kebanyakan dari kelompok sosial ekonomi rendah dan berpendidikan rendah. Gejala utama adalah batuk selama 2 minggu atau lebih, batuk disertai dengan gejala tambahan yaitu dahak, dahak bercampur darah, sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, *malaise*, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, demam lebih dari 1 bulan. (Riskesdas, 2013).

Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), pada tahun 2015 dilaporkan bahwa jumlah seluruh pasien *Tuberkolosis* (TBC) (semua tipe) mencapai 5.931 orang, dan sebanyak 4.151 orang diantaranya merupakan kasus baru BTA+. Sedangkan pada tahun 2016, jumlah seluruh pasien *Tuberkolosis* (TBC) adalah 5.826 orang, dengan 3.860 orang merupakan kasus *Tuberkolosis* (TBC) BTA+. Jika dibandingkan dengan tahun 2015, maka kasus *Tuberkolosis* (TBC)

pada tahun 2016 mengalami penurunan 1.8 % (Profil Kesehatan NTB, 2016).

Widyaningsih (2012) menjelaskan bahwa PMO adalah seseorang yang mengawasi penderita *Tuberkulosis* (PMO) selama pengobatan agar dapat dipastikan bahwa penderita tersebut menyelesaikan pengobatan dengan lengkap dan teratur.

Penelitian Lumban Tobing T (2008) menyatakan pengetahuan yang kurang berpotensi 2,5 kali lebih besar dan sikap yang kurang 3,1 kali lebih besar terhadap penularan *Tuberkulosis* (TBC). Penanggulangan *Tuberkulosis* (TBC) salah satunya dilaksanakan melalui promosi atau pendidikan kesehatan (Depkes, 2008).

Pendidikan kesehatan sebagai bagian dari kesehatan masyarakat, berfungsi sebagai media atau sarana untuk menyediakan kondisi sosio-psikologis sedemikianrupa sehingga individu atau masyarakat berperilaku sesuai dengan norma-norma hidup sehat. Dengan perkataan lain pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap dan tindakan individu atau masyarakat sehingga sesuai dengan norma-norma hidup sehat.

## METODE DAN BAHAN

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti (Arikunto, 2010). Subyek dalam penelitian ini adalah semua pengawas minum obat (PMO) penderita TBC yang masih menjalani pengobatan rutin di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara.

Populasi adalah keseluruhan dari satu variabel yang menyatukan masalah yang diteliti (Nursalam, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua pengawas minum obat (PMO) penderita TBC yang masih menjalani pengobatan rutin di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara sebanyak 50 responden

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik *accidental sampling* yaitu Pengambilan sampel yang di lakukan secara kebetulan yaitu siapa saja yang

secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat di gunakan sebagai sampel( sugiyono, 2015 )

Rancangan penelitian adalah macam atau jenis penelitian tertentu yang terpilih untuk dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Saepudin, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi eksperment (eksperiment semu)* dengan one group pre test-post test desigh yaitu: suatu tehnik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. ( sugiyono, 2012 :110).

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian. Cara pengumpulan data tersebut meliputi pemberian kuesioner pre tes, setelah itu melakukan penyuluhan dengan meberikan Leaflet, dan menjelaskan menggunakn Lembar Balik, setelah itu meberikan kuisioner post tes setelah melakukan penyuluhan.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa :

a. Kuesioner

Kuisioner pada dasarnya diberikan untuk mengetahui respon subyek terhadap setiap item pernyataan dengan cara meminta subyek menuliskan responnya terhadap setiap pertanyaan tersebut (Dharma, 2011) Kuesioner untuk mengidentifikasi sikap pengawas minum obat (PMO) pre dan post setelah di berikan penyuluhan dengan 15 item pernyataan. Kuesioner untuk menilai sikap pengawas minum obat (PMO) apabila Peneliti memberikan lembar kuesioner yang 1, setelah itu memberikan Leaflet dan melakukan penyuluhan menggunakan lembar balik dan memberikan kuesioner yang ke 2, secara langsung kepada responden yang telah disediakan terlebih dahulu. Untuk Pernyataan 1- 15 dengan jawaban : Setuju dan Tidak Setuju.

- 1) Pernyataan sikap positif Nilai 1 untuk jawaban setuju , dan Nilai 0 untuk jawaban tidak setuju.

- 2) pernyataan sikap negative Nilai 1 untuk jawaban tidak setuju, dan Nilai 0 diberi untuk jawaban setuju. Menurut Arikunto (2006)

- 3) Nilai di kumpulkan kemudian di kategorikan menjadi 3 kategori yaitu : Baik (76%-100%), Cukup (56%-75%), Kurang (<=55%). ( Arikunto 2013)

b. Leaflet

Penyampaian pesan melalui lembar yang dilipat biasanya berisi gambar atau tulisan atau biasanya kedua-duanya.

c. Lembar Balik

Lembar balik merupakan salah satu media yang digunakan dalam promosi kesehatan kepada klien dengan cara tatap muka langsung dan menjelaskan apa yang menjadi topik pembicaraan. Media ini sangat efektif karena berisi informasi yang informatif berbentuk gambar atau grafik yang dapat dilihat klien dan bagian berisi informasi berisi penjelasan materi dari gambar tersebut yang dapat kita sampaikan kepada klien.

## HASIL

- a. Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Pengawas Minum Obat (PMO) Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara Tahun 2019.

No	Variabel	Jumla h (N)	Persentase (%)
1	Umur		
	19-29	17	34,0%
	30-39	23	46,0%
	40-49	10	20,0%
	Total	50	100%
2	Jenis		
	Kelamin	22	44,0%
	Laki-Laki	28	54,0%
	Perempua	50	100%

n		Total	
3	Pendidikan	10	20,0%
	Sekolah	13	26,0%
	Dasar	23	46,0%
	SLTP	4	8,0%
	SLTA		
	Tamat		
	DIII/Perguruan	50	100%
	Tinggi		
	Total		
4	Jenis Pekerjaan		
	Ibu rumah tangga	17	34,0%
	Petani	7	14,0%
	Pedagang	8	16,0%
	Buruh	14	28,0%
	Pegawai	4	8,0%
	Swasta		
	Total	50	100%

*Sumber: Data Primer Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara Tahun 2019*

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa pengawas minum obat (PMO) dalam penelitian ini dapat di kategorikan dari yang terbanyak adalah dari karakteristik usia 30-39 tahun sebanyak 23 responden dengan persentase (46,0%), dari jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 28 responden dengan persentase (54,0%), dari pendidikan jumlah terbanyak 23 responden dengan persentase (46,0%), dan di lihat dari jenis pekerjaan yang terbanyak adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 17 responden dengan persentase (34,0%),

b. Tabel 2 Distribusi Pendidikan Kesehatan Kepada Pengawas Minum Obat (PMO) Sebelum dan sesudah dilakukan Penyuluhan di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara Tahun 2019.

No	N	Sebelum		Sesudah	
		N	%	N	%
1	Baik	1	2,0%	11	22,0%
2	Cukup	18	36,0%	33	66,0%
3	Kurang	31	62,0%	6	12,0%
Total		50	100%	50	100%

*Sumber: Data Primer Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara Tahun 2019*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan kepada pengawas minum (PMO) dalam bentuk penyuluhan sebagian besar sikap pengawas minum obat (PMO) tergolong dalam kategori kurang, yakni sebanyak 31 pengawas minum obat (PMO) dengan persentase (62,0%) dari total responden, dan sebagian kecil sikap pengawas minum obat (PMO) yang tergolong dalam kategori baik yaitu 1 pengawas minum obat (PMO) dengan persentase (2,0%). Dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan kepada pengawas minum (PMO) dalam bentuk penyuluhan sebagian besar sikap pengawas minum obat (PMO) tergolong dalam kategori cukup, yakni sebanyak 33 pengawas minum obat (PMO) dengan persentase (66,0%) dari total responden, dan sebagian kecil sikap pengawas minum obat (PMO) yang tergolong dalam kategori kurang yaitu 6 pengawas minum obat (PMO) dengan persentase (12,0%)

c. Tabel 3 Gambaran Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Pengawas Minum Obat (PMO) Terhadap Sikap Pengawas Minum Obat (PMO) Sebelum dan Sesudah di berikan Penyuluhan

**PRE\_SIKAP\_PMO \*  
POST\_SIKAP\_PMO Crosstabulation**

Count	POST_SIKAP_PMO			Total
	KURANG	CUKUP	BAIK	
PRE_SIKAP_PMO_KURANG	6	19	6	31

	CUK	0	14	4	18
	UP				
	BAIK	0	0	1	1
Total		6	33	11	50

Sumber: Data Primer Penelitian Pendidikan Kesehatan Sebelum dan Setelah diberikan penyuluhan diwilayah kerja Puskesmas Cakranegara dengan spss.

Berdasarkan tabel 3 adanya pengaruh pendidikan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Pengawas Minum Obat (PMO) Penderita TBC Terhadap Sikap Pencegahan Penularan Penyakit TBC,sebelum dan sesudah di lakukan pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan, sikap pengawas minum obat yang mendominasi yaitu dalam kategori cukup yang sebelumnya 18 responden, dan setelah di lakukan penyuluhan terjadinya peningkatan 33 responden,dan sikap pengawas obat (PMO)dalam kategori kurang sebelum di lakukannya penyuluhan terdapat 31 responden dan mengalami perubahan setelah di lakukan penyuluhan yaitu terdapat penurunan yaitu 6 responden, jadi bisa kita lihat adanya terjadi peningkatan setelah di lakukan penyuluhan dari kurang ke cukup,cukup ke baik.

- d. Tabel 4 Hasil uji analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Pengawas Minum Obat (PMO) Penderita TBC Terhadap Sikap Pencegahan Penularan Penyakit TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara dapat diuraikan pada table berikut:

#### Uji wilcoxon

##### Test Statistics<sup>a</sup>

	T_sikapPMO_post - T_sikapPMO_pre
Z	-5.014 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber : perhitungan data menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan Wilcoxon didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), dengan demikian

dapat disimpulkan adanya Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Pengawas Minum Obat (PMO) Penderita TBC Terhadap Sikap Pencegahan Penularan Penyakit TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan kesehatan yang telah dilakukan terhadap 50 pengawas minum obat (PMO) dengan menggunakan instrument penelitian berupa Kuisisioner sebelum dilakukan penyuluhan diperoleh data sebanyak 31 responden dengan persentase (62,0%) memiliki kategori kurang, dan kategori baik 2,0%. Dan setelah dilakukan penyuluhan diperoleh hasil terbanyak dan terjadinya peningkatan dalam kategori sedang sebanyak 33 responden dengan persentase (66,0%) dan terjadinya penurunan pada kategori kurang sebanyak 6 responden dengan persentase (12,0%)dan adanya peningkat dalam kategori baik yg sebelumnya 1 responden meningkat menjadi 11 responden,dapat disimpulkan adanya perubahan sikap responden yang sebelumnya kurang memahami bagai mana pencegahan penyakit menular,dilihat dari tingkatan sikap yaitu pengawas minum obat (PMO) Menerima, Menanggapi, Menghargai, Bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dapat dikatakan terjadi perubahan yang cukup signifikan dimana terdapat tingkat keberhasilan perubahan sikap responden terhadap penyuluhan pencegahan penyakit menular TBC sebanyak 11 responden dengan persentase 22,0% responden dengan kategori baik dan sebanyak 33 responden dengan persentase 66,0% responden dengan katagori cukup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adi perihantoro, dkk (2013) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan pengawas minum obat penderita TBC,terdapat adanya hubungan pendidikan kesehatan sehingga dapat

mepengaruhi sikap PMO dengan Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh penyuluhan Pendidikan Kesehatan Pada Pengawas Minum Obat (PMO) Penderita TBC Terhadap Sikap Pencegahan Penularan Penyakit TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara. Terlihat pada table 1 bahwa responden sebagian besar dalam kategori cukup, yakni 33 responden dengan persentase 66,0% dari total responden.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti menyimpulkan peningkatan keberhasilan pendidikan kesehatan kepada PMO dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pekerjaan. Sebagian besar responden berpendidikan SLTA dan pekerjaan responden yang terbanyak adalah ibu rumah tangga yang dimana sangat minim informasi yang dimiliki tentang pencegahan penularan TBC karna kurangnya sarana dan sosialisasi yang diperoleh karena ibu rumah tangga lebih banyak menghabiskan waktu dirumah. Menurut peneliti kemampuan dan kemauan PMO untuk ikut serta dalam pencegahan penularan TBC tidak lepas dari informasi dan pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai  $P = 0,00$  ( $p < 0,05$ ) maka hipotesa diterima yaitu adanya pengaruh Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Pengawas Minum Obat (PMO) Penderita TBC Terhadap Sikap Pencegahan Penularan Penyakit TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara Saat dilakukan pre test pada 50 PMO didapatkan data yaitu sebanyak 31 responden (62,0%) tergolong dalam kategori kurang dan 18 responden (36,0%) dengan kategori cukup. Hal ini disebabkan karena ketidak tahuan PMO tentang bagaimana pencegahan penyakit menular TBC.

Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2010) dimana pengetahuan dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, serta informasi yang diperoleh sehingga

meningkatkan pengetahuan seseorang. Dalam penelitian ini, metode penyuluhan dapat mengubah sikap, persepsi PMO dan mampu diterima cukup baik oleh PMO. Bagaimana harus bersikap terhadap pasien TBC dan pencegahan penyakit menular TBC dikeluarga maupun lingkungan sekitar. Dan Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan(individu, kelompok, dan masyarakat), pendidik adalah (pelaku pendidikan), proses adalah (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain), *output* adalah (melakukan apa yang diharapkan atau perilaku) (Notoatmodjo, 2012). Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2012).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cakranegara dapat disimpulkan: 1. Tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan kepada PMO sebelum di lakukan penyuluhan sebagian besar tergolong dalam kategori kurang, yakni sebanyak 31 responden dengan persentase 62,0%. 2. Tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan kepada PMO setelah di lakukan penyuluhan sebagian besar tergolong dalam kategori cukup, yakni sebanyak 33 responden dengan persentase 66,0%, bukan halnya cukup yang meningkat, tapi dengan kategori baik juga meningkat walaupun sebelumnya 1 responden dan setelah di berikan penyuluhan sebanyak 6 responden dengan persentase 12,0%. 3. Dari uji statistic Wilcoxon diperoleh hipotesa diterima yaitu adanya Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Pengawas

Minum Obat (PMO) Penderita TBC Terhadap Sikap Pencegahan Penularan Penyakit TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Cakranegara Tahun 2019.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi perihantoro, Abi muhlisin,skm,m.kep, dkk. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pengawas Minum Obat Penderita TBC dengan Perilaku Pencegahan Penularan TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiyoso Kabupaten Karanganyar*.
- CARE International Indonesia. *Kumpulan Materi Pelatihan Koordinator PMO; Keterampilan Fasilitasi dan Komunikasi.Tidak dipublikasikan. 2008*.
- CARE International Indonesia. *Program Pelatihan "Train the Trainer" untuk CARE Indonesia. Tidak dipublikasikan.2007*.
- Dharma, Kelana Kusuma. 2014. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Trans Info Media
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. 2012. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2012*.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. 2016. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *"Kurikulum Pelatihan Pengawas Menelan Obat (PMO)"*. Jakarta.2009
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *"Modul Pelatihan Pengawas Menelan Obat (PMO)"*. Jakarta.2009
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *"Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis".Edisi 2. 2007*.
- Fitria saftarina,Nurul islamy,dkk. (2012).*Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Pengawas Minum Obat (PMO)terhadapKeteraturan Minum Obat Anti Tuberkolosis (OAT)pada Penderita Tuberkolosis Paru di Kabupaten Tulang Bawang Barat*.
- Kementrian Kesehatan, RI. 2014. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Jakarta : Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit danPenyehatan Lingkungan
- Kementrian Kesehatan, RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan, RI. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015 – 2019*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Masdalimah Batubara, 2017. *Pengetahuan Sikap dan Tindakan Penderita TB paru Terhadap upaya pencegahan penularan Penyakit TB Paru di Kecamatan Padangsidipuan Tenggara Kota Padang sidipuan*
- Notoatmodjo,S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- 7 alam, 2013. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Puskesmas Cakranegara . 2019. *Profil Puskesmas Cakranegara*. Mataram
- Stikes Mataram. 2017. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Mataram : STIKES Mataram
- Sujarweni, V. W. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.